



## **PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PEMBIMBINGAN TERSTRUKTUR PENGAWAS BINA DI MI AINUS SYAMSI MAROS**

**M. Budiman**

Pengawas Kemenag Kabupaten Maros

Email: mbudiman012@gmail.com

(Naskah Masuk: 12-10-2021, Diterima Untuk Diterbitkan: 14 Maret 2022)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pembimbingan terstruktur oleh pengawas. 2). Menganalisis efektivitas pembimbingan terstruktur pengawas bina dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Ainus Syamsi Maros tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp), yakni penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan guna memecahkan masalah dan atau mencari model pemecahan masalah dalam melaksanakan pengawasan di madrasah-madrasah binaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembinaan melalui pembimbingan terstruktur sangat bermanfaat dan dapat membantu guru kelas di MI Binaan Ainus Syamsi Maros dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Proses Pembelajaran, Pembimbingan Terstruktur

*Abstract: The aims of this research are: 1). Describing the improvement of teacher pedagogic competence through structured guidance by supervisors. 2). Analyzing the effectiveness of the Structured Guidance of the Superintendent of Development in Improving the pedagogical competence of teachers at MI Ainus Syamsi Maros for the 2021/2022 academic year. This research is Supervisory Action Research (PTKp), namely action research carried out by supervisors of educational units in carrying out supervisory tasks in order to solve problems and or find problem-solving models in carrying out supervision in fostered Madrasah. The results of this study indicate that teacher activities in coaching through structured mentoring are very useful and can help classroom teachers at MI Binaan Ainus Syamsi Maros in improving their pedagogical competence. This research needs to be continued with a series of studies that develop more reliable success measurement tools.*

**Keywords:** Pedagogic Competence, Learning Process, Structured Guidance

### **PENDAHULUAN**

Dalam standar nasional pendidikan (BSNP), penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa salah satu kompetensi guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan tersebut di atas merupakan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi Pedagogik salah satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud di atas, bagi seorang guru dalam jenjang apa pun di madrasah baik di tingkat MI,MTs, maupun MA harus tercermin dalam diri seorang guru. Namun kenyataannya masih ada guru yang belum dapat melaksanakannya dengan baik, bahkan masih banyak guru yang ditemui di madrasah dalam pelaksanaan tugas kesehariannya memiliki kompetensi pedagogiknya masih rendah (Abin Syamsuddin M,2010)..

Masalah di atas, juga di alami oleh guru-guru yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Binaan pengawas bina wilayah dua pada Kantor Kementerian Agama Maros, khususnya pada MI Ainus Syamsi binaan yang menjadi sasaran pada penelitian tindakan kepengawasan ini, bahwa kualitas SDM dan profesionalitas guru, terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik masih rendah, yaitu terhadap sejumlah 09 orang guru kelas yang ada di MI Ainus Syamsi.

Secara umum atau sebagian besar guru belum mampu secara maksimal untuk mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik,merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik atau tujuan yang telah direncanakan, mengatur dan mengelola kelas yang baik dan efektif, mengembangka potensi peserta didik, membangun komunikasi pembelajaran yang baik dan menyenangkan dengan peserta didik, dan merancang penilaian, analisis dan tindaklanjutnya.

Dengan demikian perlu dilakukan pembimbingan secara terstruktur dan berkelanjutan, agar dapat menjadi guru yang profesional dan dapat menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana dimatkan oleh Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional ( UU Sisdiknas). Oleh karena itu penulis selaku pengawas bina pada madrasah tersebut perlu melakukan suatu pola pembinaan terhadap guru yang menjadi tanggung jawab di madrasah yang menjadi binaan, dengan melakukan suatu penelitian tindakan kepengawasan dengan judul:“Peningkatan kompetensi Pedagogik Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas melalui Pembimbingan Terstruktur Pengawas bina di MI Ainus Syamsi Maros Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan: bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.Kompetensi Pedagogik merupakan bagian komponen utama dari empat standar kompetensi guru (Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial). Pedagogik adalah kajian pendidikan, secara etimologis berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” yang berarti mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki..

### **2. Pembelajaran yang Mendidik**

Pembelajaran yang mendidik sebagaimana juga dikemukakan oleh Magnis Suseno, (2006) dan S. Belen (2007) erat kaitannya dengan pendidikan hati. Pendidikan hati melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam guna mewujudkan hal

terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup mengalir dari dalam, dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta-kasih. Pendidikan hati bersifat inklusif dan dapat merupakan common denominator bagi beragam kepercayaan. Pendidikan seharusnya mampu berperan sebagai pendidikan hati yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik akan hal-hal umum yang sama bagi beragam budaya dan kepercayaan, agar tercipta budaya damai, menghormati hak-hak asasi manusia, kemerdekaan, dan menghargai setiap pribadi.

Standar proses yang tercantun di dalam PP nomor 19 tahun 2005 ayat 1 pasal 19 hanya mengemukakan paparan konseptual yang menyatakan bahwa proses pembelajaran "...diselenggarakan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup (soft skills), sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama (compassion)serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja (Raka Joni, 2006)..

### **3. Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Teori knstruktivisik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri". teori konstruktivistik merupakan pemahaman peserta didik dalam memahami pengetahuan dengan cara peserta didik aktif menggali dan mencari informasi. peran seorang guru disini adalah menjadi fasilitator dan mediator bagi peserta didik. teori ini snagat cocok bila diterapkan untuk mengembangkan potesi yang dimiliki seorang anak, karena dengan teori ini seorang anak bebas mengekspresikan apa yang diinginkannya. anak bebas mengembangkan potensi diri. peserta didik tidak terpaku pada guru, peserta didik dibiasakan untuk belajar mandiri dalam mengembangkan potesi dirinya tentu dengan pengawasan orang tua dan guru sebagai fasilitator dan mediatornya.

Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.(Suranto: 2005)

### **4. Pembimbingan Terstruktur**

Pembimbingan terstruktur adalah proses pembinaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Adapun bimbingan terstruktur dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik individual, maupun kelompok. Dengan mengadopsi pendapat Ngalim Purwanto (1987: 120-123), tahapan bimbingan terstruktur dapat diuraikan seperti berikut: Mengadakan pertemuan dengan guru., Mengadakan kunjungan kelas, Mengadakan diskusi dengan guru, Memberikan bimbingan secara kelompok/individual, dan Memeriksa hasil bimbingan.

### **5. Penelitian Terdahulu**

- 1) Karmizan. 2018. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Lesson Study Di Kelas Sd Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 74.88 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 84.96 dengan kategori baik. Penilaian terhadap proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 76.75 dengan kategori baik, pada siklus II menjadi 86.04 dengan kategori sangat baik. Penilaian pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siklus I memperoleh skor penilaian sebesar 81.13 dengan kategori baik, pada siklus II menjadi 88.48 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan menggunakan Lesson Study dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 001 Koto Peraku, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Trisnawaty B. Utiahman. 2020. Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan sekolah melalui 2 (dua) siklus, yang masing-masing melalui tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Objek penelitian adalah guru mata pelajaran tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 6 orang, terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran IPA (Biologi dan Fisika) dan 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, 1 orang guru mata pelajaran matematika dan 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pelatihan/workshop berjenjang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan penguasaan konsep kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 4 Marisa. Disamping itu penerapan pelatihan berjenjang sangat menentukan, kesiapan instruktur dan guru dalam mengikuti pelatihan serta dukungan dan motivasi dari kepala sekolah.</p>
- 3) Rusdiana,J. & M. Rusli B. 2020. Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. Mitra pada kegiatan ini adalah guru-guru SMP Negeri 8 Palopo sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui PKM lesson study. Lebih dari 85% siswa harus melakukan remedial ujian akhir semester agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Program kemitraan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru-guru SMP Negeri 8 Palopo tentang pemenuhan hak belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan lesson study. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan guru dalam bentuk membuat chapter design dan lesson design dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, serta peningkatan pemenuhan hak belajar siswa ditandai dengan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- 4) Wahyu Lestari. 2020. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. Jurnal Cendekia Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan pada pedagogik guru matematika (aspek pengetahuan dan keterampilan). Penelitian ini merupakan penelitian survei terbatas dengan populasi guru matematika SMP dan SMA. Sampel penelitian ini sebanyak 20 guru yang dipilih secara acak dari 7 SMP dan 13 SMA yang tersebar di 3 daerah yang berbeda di Indonesia, yaitu Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Jember). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti guru selama ini berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru dalam aspek keterampilan. Namun, pelatihan ini tidak berpengaruh pada aspek pengetahuan. Adapun hal-hal yang membuat tidak berpengaruh serta pelatihan apa saja yang diperlukan oleh guru matematika juga akan dibahas pada artikel ini. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh lembaga sekolah

dalam memilih jenis pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru matematika.

## **METODOLOGI**

### **1. Jenis dan Lokasi**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp), yakni penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan guna memecahkan masalah dan atau mencari model pemecahan masalah dalam melaksanakan pengawasan di madrasah-madrasah binaan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kepengawasan ini adalah guru kelas di MI Ainus Syamsi binaan pengawas bina yang berjumlah sebanyak 9 orang. Alasan peneliti memilih subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal dan interview peneliti dengan guru kelas di MI Ainus Syamsi binaan yang telah dikombinasikan dengan hasil-hasil supervisi yang telah dilakukan pada semester-semester atau tahun pembelajaran sebelumnya.

### **3. Desain Penelitian**

Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam pelaksanaan tindakan, desain dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi. Rencana ( Plan ): adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tindakan ( Action ): adalah apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Observasi: adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru. Refleksi adalah peneliti mengkaji, melihat ,dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria. Revisi ( recived plan ): adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1) Pengamatan (observasi)**

Pengamatan atau observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti secara sengaja dan sistematis. Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas pada MI Ainus Syamsi binaan pengawas Kementerian Agama Maros, pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### **2) Wawancara**

Interviu atau wawancara adalah melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara langsung terhadap informan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini

pengawas sekaligus sebagai peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan cara terstruktur dan non struktur.

### **3) Studi Dokumen**

Studi dokumentasi merupakan metode untuk mencapai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen/bukti fisik hasil penyusunan rubrik penilaian yang telah dilakukan oleh guru yang menjadi subjek penelitian yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian ini.

## **5. Analisis Data**

Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dimana langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui catatan lapangan baik itu berupa pengamatan, hasil wawancara maupun hasil telaah dokumen atau bentuk-bentuk lain untuk menggambarkan adanya peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus yang dilakukan dan untuk menggambarkan keberhasilan guru kelas menguasai kompetensi pedagogik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam kutipan Arifin Imron, mengatakan “analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diprosentasikan secara keseluruhan kepada orang lain”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus 1**

#### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana, dan alat-alat pembimbingan atau pembinaan siklus 1 yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas.

#### **2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembimbingan atau pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 sampai 13 September 2021 di MI Ainus Syamsi Maros tahun pelajaran 2021/2022. Adapun proses pembimbingan atau pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat guru kelas melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pada akhir proses pembimbingan atau pembinaan guru diberi pertanyaan secara lisan berdasarkan instrumen dan lembar isian yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru kelas sesuai dengan pedoman yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut:

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 diperoleh gambaran awal nilai rata-rata peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas adalah 69,67 % atau ada 3 orang guru dari 9 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok ( guru )

belum meningkat peran dan fungsinya, karena yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya selisih sebesar 06,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 76,00%. Hal ini disebabkan karena sebagian guru yang belum memahami dengan baik terkait kompetensi pedagogik guru kelas sehingga penerapan dalam proses pembelajaran di kelas belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

### 3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan atau pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Pengawas belum maksimal dalam melakukan pembimbingan atau pembinaan yang spesifik terhadap guru-guru kelas terutama terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru ..
- b) Pengawas belum maksimal memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk melakukan pembimbingan terhadap guru-guru binaan yang menjadi tanggung jawabnya selaku pengawas bina.
- c) Pengawas masih terganggu dengan kegiatan atau aktifitas dinas lain, sehingga terkadang kegiatan pembimbingan terhadap guru-guru yang sudah terjadwalkan menjadi tertunda atau tidak jadi.

## 2. Siklus II

### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan pada siklus II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

### 2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan anggota komite untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 sampai 11 Oktober 2021 di MI Binaan Ainus Syamsi Maros Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini pengawas sekaligus bertindak sebagai peneliti. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembimbingan atau pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan kepengawasan madrasah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembimbingan terstruktur dan skenario pembimbingan atau pembinaan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut ;

Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan guru kelas adalah mencapai 80,33%, telah melampaui dari target yaitu mencapai nilai ambang bawah 76% dan peningkatan mencapai 4,33% dari target dan rencana awal yaitu 76%. Namun pengawas sekaligus sebagai peneliti masih melanjutkan penelitian ke siklus III karena masih ada 3 orang guru kelas yang belum mencapai nilai batas ambang bawah atau dengan kata lain belum mencapai nilai 76,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan peran dan fungsi telah mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I.

### 3) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembimbingan atau pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a) Memotivasi guru
- b) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep

## 3/ Siklus III

- 1) Tahap Perencanaan  
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan pada siklus 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.
- 2) Tahap kegiatan dan pengamatan  
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 08 sampai 15 November 2021, dengan jumlah 09 orang Guru. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi dan atau pada siklus III ini merupakan kegiatan pemantapan motivasi dan pencapaian hasil yang maksimal, berjalan secara harmonis dan profesional. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan data pelaksanaan siklus 3 diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86,22 % dan dari 09 orang guru kelas secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dan bahkan telah melampaui batas bawah yang telah diharapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Peningkatan pencapaian mencapai 5,89% dari pencapaian pada siklus ke II yaitu 80,33%. Sehingga peningkatan pencapaian mencapai 10,22% dari target awal yang direncanakan mencapai 76,00%. Dengan demikian, maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % ( termasuk kategori tuntas ). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pengawas

#### Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembimbingan atau pembinaan guru dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan pemahaman guru terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru profesional, memang membutuhkan proses dan waktu.
- (2) Penanaman komitmen bersama dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan itu sangat perlu diciptakan pada awal perencanaan program.
- (3) Pengawas sekaligus sebagai peneliti harus memiliki modal profesional yang cukup dalam rangka upaya merubah pola atau perilaku berpikir para guru, agar guru dapat berpikir maju dan berkualitas.
- (4) Penguasaan guru terhadap hasil yang dicapai terkait kompetensi pedagogiknya perlu dipupuk dan ditingkatkan terus dengan menerapkan pada proses pembelajaran.
- (5) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan yang signifikan sehingga menjadi lebih baik pada siklus-siklus selanjutnya.
- (6) Hasil peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas melalui pembimbingan terstruktur pada siklus III mencapai ketuntasan yang baik dan memuaskan.

#### 4. Analisis Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4:

Analisis Hasil Tindakan.Siklus 1 , 2, dan 3

No	Nama Guru	Skor Sebelum Tindakan (siklus 1)	Skor Setelah Tindakan 1 (siklus 2)	Skor Setelah Tindakan 2 (siklus 3)
1	Ratnawati, S.Pd.I	77	90	93
2	Juriah Ahmad, S.Pd.I	78	90	95
3	Juhaena, S.Pd.I	66	80	90
4	Nuraeni, S.Pd.I	76	82	88
5	Habibah, S.Pd.I	65	75	82
6	Marlina, S.Pd.I	65	74	79
7	Darmawati P, S.Pd.I	66	77	81
8	Darmawati A, S.Pd.i	67	75	80
9	Hj. Andi Nuraidah, S.Pd.I	67	80	88
Jumlah Skor		627	723	776
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelompok		900	900	900
Prosentasi Capaian Skor		69,67%	80,33%	86,22%

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- 1) Terjadi peningkatan profesionalisme guru terkait kompetensi pedagogiknya dalam melaksanakan pembelajaran setelah diberi pembinaan / pembimbinga terstruktur oleh pengawas bina selaku peneliti adalah 69,67% pada siklus I menjadi 80,33 % pada siklus II, sehingga ada kenaikan sebesar = 10,66 %
- 2) Terjadi peningkatan profesionalisme guru terkait kompetensi pedagogiknya dalam melaksanakan pembelajaran setelah diberi pembinaan / pembimbinga terstruktur oleh pengawas selaku peneliti adalah 80,33% pada siklus II menjadi 86,22 % pada siklus III, sehingga ada kenaikan sebesar = 5,89 %
- 3) Rata – rata peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diberi pembinaan adalah sekitar 69,67%, masih dalam kategori atau kelompok cukup.
- 4) Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui pembimbingan terstruktur pengawas bina sekaligus sebagai peneliti dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas ( siklus 2 ) 80,33 % menjadi 86,22 % pada siklus 3, berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 86,22 % - 80,33% = 5,89%.
- 5) Rata-rata peningkatan hasil pembimbingan yang baik dari tiap siklus ini disebabkan oleh pola pembinaan dan pendekatan yang dilakukan oleh pengawas bina selaku peneliti adalah dengan menganggap bahwa guru kelas yang menjadi sasaran penelitian sebagai teman atau parner kerja yang saling membantu dan membutuhkan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat

dan kemauan yang sangat luar biasa dari guru kelas untuk menjadi pembelajar terbaik di hadapan para peserta didiknya.

## **5. Refleksi dan Temuan**

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan pengawas sekaligus sebagai peneliti kepada guru kelas dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pembimbingan terstruktur pengawas maka hasil atau nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan pengawas masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan pengawas tersebut merupakan tugas baru yang diembannya. Di samping itu juga belum menyatunya secara harmonis dua karakter yaitu antara karakter pengawas bina selaku peneliti dan guru kelas yang menjadi sasaran penelitian.
- 2) Pembinaan yang dilakukan melalui pembimbingan tersruktur pengawas sekaligus sebagai peneliti dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas secara kelompok.
- 3) Pada pertemuan awal antara pengawas sebagai peneliti dan guru sebagai sasaran peneliti, keduanya belum terjadi komunikasi yang intensif, akrab, dan harmonis.
- 4) Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan pengawas berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

## **6. Pembahasan**

Ketuntasan Hasil Pembimbingan Terstruktur Pengawas selaku peneliti.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui pembimbingan terstruktur pengawas selaku peneliti memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi pedogogiknya guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan pengawas (kompetensi pedogogik guru meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu masing-masing 69,67 % ; 80,33 % ; 86,22 %. Sehingga pada siklus III guru secara kelompok dikatakan tuntas dengan berada pada posisi atau kategori Baik.

Kemampuan Pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedogogik Guru; Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kompetensi pedogogiknya pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu pembelajaran di madrasah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas Pengawas selaku peneliti dan guru dalam meningkatkan Profesionalismenya.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, pengawas yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan pengawas, dan diskusi antar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui pembimbingan atau pembinaan terstruktur dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan

merencanakan program pembelajaran di madrasah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kompetensi pedogogik guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di MI Ainus Syamsi Kabupaten Maros hasilnya dengan kategori baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 09 orang guru kelas yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 69,67 % meningkat menjadi 80,33 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 86,22 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan pengawas melalui pembimbingan terstruktur secara efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedogogik guru, yang berarti proses pembinaan pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu pembelajaran di madrasah khususnya di MI Binaan Ainus Syamsi Kementerian Agama Kabupaten Maros. Oleh karena itu diharapkan kepada para pengawas dapat melaksanakan pembinaan melalui pembimbingan terstruktur pengawas secara berkelanjutan terhadap guru-guru yang menjadi binaan.

Berdasarkan analisis data di atas, maka guru dalam membuat rencana pembelajaran, serta dapat mengorganisasikan pembelajaran di kelas kearah perubahan yang diinginkan mencapai 86,22 % ketercapaiannya, maka peningkatan profesionalisme guru tersebut dikatakan meningkat dan efektif..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Langkah pembelajaran menggambar desain ragam hias dengan metode demonstrasi berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII adalah 1) Guru membagikan tugas pada siswa secara individu 2). Guru membimbing cara mengerjakan tugas dengan mendemonstrasikan cara membuat desain 3). Guru membimbing siswa untuk dipresentasikan 4). Guru melakukan evaluasi kegiatan praktik 5). Guru memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. Terjadi peningkatan kreativitas siswa sebesar 27% dari siklus I sebesar 64% ke siklus II sebesar 91%.

### **2. Saran**

Media gambar sangat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas pada tahap awal, oleh karena itu guru pada saat mengajarkan materi menggambar desain ragam hias non geometris pada tahap awal perlu menyiapkan media gambar untuk merangsang kreativitas siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, Sa'dun & Luluk Faridatus, 2011, *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, CV Cipta Media <https://id.m.wikipedia.org>
- Akbar, Sa'dun, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, Impementasi*, Yogyakarta, CV Cipta Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Erta, U. M. D. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Media Realita Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas VII SMP Negeri 2 Sanggau*. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema "Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna" pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu

- Faulia. 2015. Pembelajaran Menjelaskan Petunjuk Penggunaan Alat Dengan Media Gambar Siswa Kelas IV.SD Negeri 05 Maninjau. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu
- Florence Beetlestone: 2011, *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk melesatkan Kreativitas siswa*, Penerjemah Narulita Yusron, Bandung, Nusa Media
- Gamal, T. 2019. Ragam Hias, pengertian, Fungsi, Pola, Motif & Teknik. *Jurnal Serupa*. Id. . <https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-motif-teknik/>
- [http://web.mit.edu/jrankin/www/Active\\_Learning/construct.pdf](http://web.mit.edu/jrankin/www/Active_Learning/construct.pdf) Active Learning in a Constructivist Framework Glenda Anthony Diakses pada Sabtu, 3 Nopember 2017 pk. 14.26 By using various learning strategies, people can intentionally influence the form and quality of the knowledge they do
- Hurlock, E.B. (1980). *Perkembangan Anak Jilid II*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandar. 2015. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Menceritakan Isi Drama Pendek Yang Disampaikan Secara Lisan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu
- Khairunnisa NKN.. 2019. Konsep Materi Desain Ragam Hias Desain Ragam Hias. Universitas Negeri Padang. <https://pdfcoffee.com/desain-ragam-hias-pdf-free.html>
- Salabi, M. 2015. Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Teknologi Transportasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Tamansari Kabupaten Lombok Barat. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu
- Suwarna. (2007). *Menggambar Pendidikan Anak Usia Dini* Fakultas Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudansyah. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Materi Ciri – Ciri Khusus Tumbuhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Generasi Kreatif melalui Pembelajaran Bermakna” pada 31 Oktober 2015 di Hotel Purnama, Batu